

## **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), *LEVERAGE*, DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**Amanatillah<sup>1</sup>, Eli Rachmawati<sup>2</sup>, Fena Septia Fabrianti<sup>3</sup>, Rahmawati Agustin<sup>4</sup>,  
Roby Awaludin<sup>5</sup>, Tati Sumartini<sup>6</sup>**

<sup>123456</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang  
Email: [illa.tilla08@gmail.com](mailto:illa.tilla08@gmail.com)

### ***Abstract***

*This research aims to determine the influence of Good Corporate Governance, Leverage, and intellectual capital on company performance in the banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. Good Corporate Governance in this research is measured using the size of the independent board of commissioners. The population in this research is 47 companies, by accessing financial reports through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The type of research used is quantitative research with a purposive sampling method. The number of samples used is 95 data from 19 companies. The data analysis techniques used are descriptive statistics and panel data regression analysis using the Eviews 12 application software. Based on the research results, it shows that Good Corporate Governance and Leverage do not affect company performance. Intellectual capital affects company performance. Good Corporate Governance, Leverage, and intellectual capital simultaneously affect company performance.*

**Keywords:** *Company Performance; Good Corporate Governance; Leverage; Intellectual Capital*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diukur menggunakan ukuran dewan komisaris independen. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan, dengan mengakses laporan keuangan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 95 data dari 19 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisa regresi data panel dengan menggunakan software aplikasi Eviews 12. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan modal intelektual secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan; *Good Corporate Governance*; *Leverage*; Modal Intelektual

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Di era modern yang penuh dengan informasi dan teknologi yang terus berkembang, perusahaan didorong untuk memiliki keunggulan bersaing dibandingkan kompetitor. Perusahaan harus mampu mendapatkan dana segar untuk melaksanakan rencana jangka panjangnya secara bertahap dan melakukan pengembangan internal dalam menjalankan operasi. Perusahaan bisa mendapatkan dana segar dengan melalui kepercayaan para investor. Kinerja perusahaan adalah tolok ukur prestasi atau kinerja yang dihasilkan dari aktivitas bisnis perusahaan. Menganalisis kinerja perusahaan sangat penting bagi manajemen untuk pengambilan keputusan, dan bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modal. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Sulistina dkk, 2022). Kinerja perusahaan menggambarkan kriteria yang digunakan manajemen untuk menentukan apakah perusahaan dapat mengelola sumber daya dengan baik. Kinerja perusahaan yang baik tercermin dari kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik membuat perusahaan menjadi kepercayaan bagi masyarakat.

Untuk mendukung peningkatan manajemen kinerja perusahaan diperlukan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Perusahaan yang sukses dapat mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menerapkan konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu agar dapat bersaing dengan baik di pasar global. menurut Daniri (2006: 15-16 dalam Hantono, 2021), manfaat penerapan *Good Corporate Governance* adalah, Peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan atau supervisi kinerja manajemen serta akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, dibutuhkan dana atau biaya yang besar. Retnani (2019) menyatakan bahwa *Leverage* juga dianggap sebagai variabel yang menunjukkan tingkat ketergantungan pendanaan perusahaan terhadap utang. Tingkat *Leverage* yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan sangat bergantung pada peminjaman eksternal untuk membiayai asetnya, sedangkan tingkat *Leverage* yang sangat rendah berarti perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri (Widyari dkk, 2022).

Baik buruknya kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu *intellectual capital* atau modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sirojudin dan Nazaruddin (2014), modal intelektual memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan bisnis suatu perusahaan. Modal intelektual yang mendukung keberhasilan suatu perusahaan dapat terbagi menjadi 3 bagian utama yaitu: modal manusia (*human capital*), modal organisasi (*structural capital* atau *organizational capital*), modal pelanggan (*relational capital* atau *customer capital*). Ketiga komponen dari modal intelektual menjadi hal yang diperhatikan oleh perusahaan (Bontis, 1998).

## 2. KERANGKA TEORITIS

## Landasan Teori

### Teori Agensi (*Agency theory*)

Teori agensi menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam hal ini prinsipal merupakan pihak yang memiliki pendanaan dan berinvestasi dalam bisnis (pemegang saham), sedangkan agen yaitu pihak yang bekerja atas perintah prinsipal untuk menjalankan bisnis (manajer). Teori agensi menekankan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajer, serta mengawasi pengambilan keputusan terkait *Leverage*. Penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif dapat mengurangi masalah agensi dan mendorong kinerja perusahaan yang lebih baik. Sebagai hasilnya, *Good Corporate Governance* memastikan bahwa dana yang diinvestasikan dikelola secara efisien dan para agen bertindak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka demi keberhasilan perusahaan.

### *Resources – Based View Theory*

*Resources-Based View Theory* membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, perusahaan harus memanfaatkan dan mengembangkan modal perusahaan, salah satunya adalah modal intelektual. Perusahaan yang ingin meningkatkan kinerja perusahaan membuat perusahaan perlu mempunyai sumber daya yang dapat meningkatkan nilai tambah. *Resource-Based View Theory* merupakan teori dimana perusahaan perlu memiliki sumber daya yang memiliki nilai, bersifat langka, tidak mudah ditiru dan tidak mudah digantikan sehingga meningkatkan keunggulan daya saing perusahaan. Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien dapat dilakukan oleh perusahaan bila perusahaan menyadari pentingnya sumber daya yang dimiliki (Barney, 1991).

### Kinerja Perusahaan

Kinerja suatu perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan tetap berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan selayaknya berupa hasil yang dapat diukur dan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Untuk menilai kinerja perusahaan, manajemen dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan organisasi dalam mencari keuntungan. Selain itu, rasio ini juga memberikan perkiraan tingkat efisiensi dalam pengelolaan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh laba yang dihasilkan dari investasi dan penjualan (Kasmir, 2016:117).

### *Good Corporate Governance (GCG)*

Dalam pengukuran *Good Corporate Governance* terdapat anggota dewan yang tidak memiliki ikatan terhadap direksi serta ikatan bisnis dan lain sebagainya, yaitu dewan komisaris independen, para anggota dan pemangku saham yang dapat leluasa mempertahankan kepentingan. Menurut Stiles dan Taylor (2001) menjelaskan bahwa tingginya proporsi untuk komisaris independen akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Bertujuan menggapai tingkat *Good Corporate Governance* maka komisaris independen memiliki posisi strategis dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan perusahaan (Putri Maimuna & Nur Laela Ermaya, n.d.)

### *Leverage*

*Leverage* sebagai alternatif dana eksternal perusahaan selain menjual saham di pasar modal (Jao & Pagalung, 2011). Dalam hal ini, agar perusahaan mendapat penilaian

yang baik oleh kreditur dalam memenuhi perjanjian hutang. Dengan tingginya rasio *Leverage* menunjukkan perusahaan tidak solvable, ini menunjukkan respon negatif investor terhadap kinerja perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat menyebabkan biaya modal yang tinggi juga, maka hutang tersebut akan mengurangi jumlah modal sendiri karena akan digunakan untuk membiayai tingkat penggunaan hutang yang cukup. Ketika hutang terus meningkat melebihi titik optimum, maka akan timbul kesulitan keuangan dan memicu terjadinya *agency cost* (biaya agensi) dan risiko kebangkrutan, (Anandamaya, 2021).

### **Modal Intelektual**

Modal intelektual yang dikelola secara konsisten dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, tidak hanya meningkatkan kinerja saat ini namun juga mempertahankan kinerjanya di masa depan. Pengelolaan modal intelektual yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Teori *resource-based view* menyatakan bahwa perusahaan perlu memiliki sumber daya yang *valuable, rare, imperfectly, imitable, non-substitutable* sehingga meningkatkan kelebihan yang tidak dimiliki oleh pesaing perusahaan (Halim & Wijaya, 2020).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan**

Dalam pengukuran *Good Corporate Governance* terdapat anggota dewan yang tidak memiliki ikatan terhadap direksi serta ikatan bisnis dan lain sebagainya, yaitu dewan komisaris independen, para anggota dan pemangku saham yang dapat leluasa mempertahankan kepentingan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa semakin banyak pemonitor akan semakin baik karena terjadinya konflik semakin rendah dan akhirnya menurunkan *agency cost*. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga ahli (agen) yang lebih mengerti dalam menjalankan pengelolaan perusahaan (Sutedi, 2011).

Hasil penelitian Indarwati (2015), Joesmana (2017), Malau (2018), dan Ajidyaningrum (2019), bahwa *Good Corporate Governance* dengan pengukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H1: Diduga *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan**

*Leverage* sebagai alternatif dana eksternal perusahaan selain menjual saham di pasar modal (Jao & Pagalung, 2011). Dalam hal ini, agar perusahaan mendapat penilaian yang baik oleh kreditur dalam memenuhi perjanjian hutang. *Leverage* dihitung dengan menggunakan proksi DAR, karena hutang merupakan sumber pendanaan perusahaan untuk pembiayaan aset eksternal dari ekuitas perusahaan (Susilowati, Triyono, & Syamsudin, 2011). Dengan tingginya rasio *Leverage* menunjukkan perusahaan tidak solvable, ini menunjukkan respon negatif investor terhadap kinerja perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat menyebabkan biaya modal yang tinggi juga, maka hutang tersebut akan mengurangi jumlah modal sendiri karena akan digunakan untuk membiayai tingkat penggunaan hutang yang cukup. Ketika hutang terus meningkat melebihi titik optimum, maka akan timbul kesulitan keuangan dan memicu terjadinya *agency cost* (biaya agensi) dan risiko kebangkrutan, (Anandamaya, 2021).

Hasil penelitian Ardini (2017), Erawati dan Wahyuni (2019), Putri dan Dewi (2019) menyatakan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. (Anandamaya, 2021).

H2: Diduga *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja.

### **Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan**

Modal intelektual yang dikelola secara konsisten dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, tidak hanya meningkatkan kinerja saat ini namun juga mempertahankan kinerjanya di masa depan. Pengelolaan modal intelektual yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Teori resource-based view menyatakan bahwa perusahaan perlu memiliki sumber daya yang valuable, rare, imperfectly, imitable, non-substitutable sehingga meningkatkan kelebihan yang tidak dimiliki oleh pesaing perusahaan (Halim & Wijaya, 2020). Penggunaan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang di gagas oleh Ante Pulic (1998), dapat membantu dengan menghitung nilai *intellectual* dari sudut pandang moneter perusahaan berdasarkan data laporan keuangan. Perhitungan IC menggunakan VAIC memiliki kelebihan karena dapat dihitung oleh investor memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Fatima (2012) pada perusahaan sektor farmasi dan jasa di Indonesia, terdapat pengaruh yang positif antara intellectual capital terhadap kinerja perusahaan dan menjadi salah satu variabel penting. Penelitian lain yang dilakukan oleh Chen et al. (2005), Sofie et al. (2012), Dwipayani (2014), dan Astuti et al. (2019) juga menunjukkan hasil serupa yakni intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan VAIC. (Yulistiani, 2021)

H3: Diduga modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

## **3. METODE Riset**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2019:65) merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.id](http://www.idx.id)) dan laporan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, dengan jumlah 47 perusahaan. Total sampel pada penelitian ini berjumlah 19 perusahaan, dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang didasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Perusahaan Sektor Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun pengamatan secara berturut-turut yaitu dari tahun 2018-2022.
3. Perusahaan Sektor Perbankan yang menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2018-2022.
4. Perusahaan Sektor Perbankan yang setiap tahun menghasilkan laba positif selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2018-2022.

5. Laporan keuangan pada perusahaan Sektor Perbankan tersebut terdapat informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti periode 2018-2022.

### Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Berikut ini adalah ringkasan mengenai pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Y = Kinerja Perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
X1 = <i>Good Corporate Governance</i>	$DKI = \frac{\sum \text{Anggota Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$	Rasio
X2 = <i>Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
X3 = Modal Intelektual	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$	Rasio

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan berbagai metode analisis statistik menggunakan EViews versi 12 untuk memastikan keakuratan hasil. Teknik analisis yang digunakan mencakup model regresi data panel melalui tiga pendekatan: *Common effect model* (CEM), *Fixed effect model* (FEM), dan *Random effect model* (REM). Uji kesesuaian model dilakukan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Untuk menjamin kualitas model, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata, minimum, maksimum dan variabel-variabel yang diteliti. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terakhir, uji hipotesis dilakukan melalui uji F, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai signifikansi pengaruh variabel baik secara simultan maupun parsial.

## 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif mencakup nilai *mean*, median, maksimum, minimum dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	Kinerja Perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Leverage</i>	Modal Intelektual
Mean	0.011867	0.570815	0.828225	3.092152
Median	0.011377	0.555556	0.840631	2.860519
Maximum	0.032508	0.750000	0.918902	6.037625
Minimum	0.000185	0.333333	0.686560	0.841164
Std. Dev.	0.008688	0.086471	0.051636	1.186265

Skewness	0.571297	0.054018	- 0.695795	0.619167
Kurtosis	2.453985	2.747174	2.883738	2.867885
Jarque-Bera	6.347792	0.299221	7.718916	6.139081
Probability	0.041840	0.861043	0.021079	0.046442
Sum	1.127393	54.22738	78.68140	293.7544
Sum Sq. Dev	0.007095	0.702859	0.250633	132.2791
Observations	95	95	95	95

Sumber : Data Diolah Peneliti ( Eviews 12)

Berdasarkan hasil uji pada statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan (observations) pada penelitian ini berjumlah 95 yang berasal dari 19 perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dan telah dilakukan penarikan kriteria sampel uji. Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Variabel Kinerja Perusahaan (Y) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.011867. Dengan nilai minimum sebesar 0.000185 yaitu pada Bank Sinarmas Tbk tahun 2019, dan nilai maximum sebesar 0.032508.
2. Variabel *Good Corporate Governance* (X1) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.570815. Dengan nilai minimum sebesar 0.333333 yaitu pada Bank Mayapada Tbk tahun 2021, dan nilai maximum sebesar 4361167. pada Bank Woori Saudara Indonesia Tbk tahun 2018. Nilai standar deviasi yang dimiliki oleh frekuensi perdagangan sebesar 0.086471 dengan total sampel sebanyak 95.
3. Variabel *Leverage* (X2) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.828225. Dengan nilai minimum sebesar 0.686560 yaitu pada Bank Ina Perdana Tbk tahun 2018, dan nilai maximum 0.918902 yaitu pada Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2019. Nilai standar deviasi yang dimiliki oleh volume perdagangan sebesar 0.051636.
4. Variabel Modal Intelektual (X3) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.092152. Dengan nilai minimum sebesar 0.841164 yaitu pada Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2020, dan nilai maximum sebesar 6.037625 yaitu pada Bank Woori Saudara Indonesia Tbk tahun 2022. Nilai standar deviasi yang dimiliki oleh *free cash flow* sebesar 1.186265.

### Uji Kesesuaian Model Regresi

#### Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih atau membandingkan model yang cocok digunakan antara *Commen Effect Model* (CEM) dengan *Fixed effect model* (FEM). Apabila nilai probabilitas *Cross-section F* > 0,05 maka model yang terpilih adalah CEM. Dan jika probabilitas *Cross-section F* < 0,05, maka model yang terpilih adalah FEM. Berikut ini adalah hasil dari uji chow:

**Tabel 3. Tabel Uji Chow**

Redundant Fixed Effect Tests			
Equation: MODEL FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.366426	(18,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	162.445642	18	0.0000

Sumber : data diolah peneliti ( Eviews 12)

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section* F 0,0000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut model *Fixed effect model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common effect model* (CEM).

### Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model regresi data panel antara *Fixed effect model* (FEM) dengan *Random effect model* (REM) yang lebih cocok digunakan. Apabila nilai probabilitas *Cross-section* F > 0,05 maka model yang terpilih adalah REM. Dan jika nilai probabilitas *Cross-section* F < 0,05 maka model yang terpilih adalah FEM. Berikut adalah hasil dari uji hausman:

**Tabel 4. Tabel Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-section random	2.902147	3	0.4070

Sumber : data diolah peneliti ( Eviews 12)

Hasil di atas menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section random* 0,4070 > 0,05 sehingga model yang terpilih dalam uji ini adalah *Random effect model* (REM).

### Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk membandingkan model antara *Common effect model* (CEM) dengan *Random effect model* (REM). Apabila nilai probabilitas *Cross-section* F > 0,05 maka model yang terpilih adalah CEM. Dan jika nilai probabilitas *Cross-section* F < 0,05 maka model yang terpilih adalah REM. Berikut adalah hasil dari uji LM:

**Tabel 5. Tabel Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Lagrange Multiplier test for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Test Summary	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both.
Breusch-Pagan	010.0309 (0.0000)	1.003488 (0.3165)	102.0343 (0.0000)

Sumber : data diolah peneliti ( Eviews 12)

Hasil uji LM menunjukkan nilai *Cross-section* Breusch-Pagan 0,0000 < 0,05 yang berarti berdasarkan uji ini model yang terpilih adalah *Random effect model* (REM).

**Tabel 6. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Uji Chow	0,0000 < 0,05	FEM
Uji Hausman	0,4070 > 0,05	REM
Uji Lagrange Multiplier	0,0000 < 0,05	REM

Sumber : data diolah peneliti ( Eviews 12)

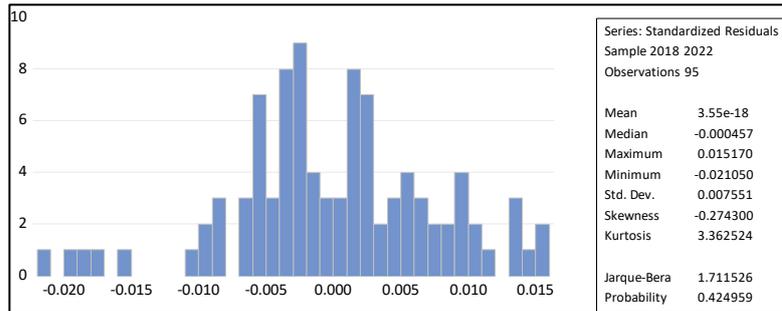
Berdasarkan hasil dari uji model regresi data panel yang telah dilakukan, model terbaik yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed effect model* (FEM).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan menurun. Uji normalitas dapat diketahui dengan menggunakan Uji Jarque Bera.

**Gambar 1. Uji Normalitas**



Sumber : data diolah peneliti ( Eviews 12)

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai probabilitas  $0,424959 > 0,05$  dan nilai Jarque-Bera  $1,711526 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi data panel yang digunakan terdapat varian yang sama dari residual untuk setiap variabel independen. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *Uji Glejser*. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan_Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.614041	Prob. F(3,91)	0.6076
Obs*R-squared	1.884939	Prob. Chi-Square(3)	0.5966
Scaled explained SS	4.933548	Prob. Chi-Square(3)	0.1767

Sumber : data diolah peneliti ( Eviews 12)

Berdasarkan hasil uji *Glejser* di atas, nilai signifikansi  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pada pada model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model penelitian yang digunakan terdapat korelasi yang tinggi antar variabel-variabel independen. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1_GCG	X2_LEV	X3_IC
X1_GCG	1.000000	-0.076076	0.414976
X2_LEV	-0.076076	1.000000	-0.462503

X3_IC	0.414976	-0.462503	1.000000
-------	----------	-----------	----------

Sumber : data diolah peneliti (Eviews 12)

Berdasarkan hasil di atas, nilai korelasi *Good Corporate Governance* dengan *Leverage* = -0,076076, nilai korelasi *Good Corporate Governance* dengan modal intelektual sebesar 0,414976, dan nilai korelasi *Leverage* dengan modal intelektual sebesar -0,465203. Hal ini menunjukkan setiap variabel independen memiliki nilai korelasi antar variabel < 0,80, maka dapat di simpulkan bahwa data dalam penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat masalah korelasi antar variabel pengganggu nayau residual pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W) (Danang, 2014:116) dalam Najiyah, dkk (2018) dengan ketentuan data dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW di antara -2 sampai +2 ( $-2 < DW < 2$ ). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi:

**Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.327756	Mean dependent var	1.06E-15
Adjusted R-squared	0.289990	S.D. dependent var	1.017979
S.E. of regression	0.857770	Akaike info criterion	2.592114
Sum squared resid	65.48350	Schwarz criteriom	2.753412
Log likelihood	-117.1254	Hannan-Quinn criter.	2.657290
F-statistic	8.678491	Durbin-Watson stat	1.980630
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : data diolah peneliti ( Eviews 12)

Berdasarkan model REM yang terpilih, nilai DW menunjukkan angka 1,980630 yakni lebih dari -2 dan kurang dari +2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan regresi model yang paling baik menggunakan regresi model *Random effect model* (REM).

**Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda (REM)**

Dependent Variable: Y_KP				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/1/124 Time: 14:36				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 19				
Total Panel (balanced) observations: 95				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018175	0.013175	1.379506	0.1711
X1_GCG	-0.005460	0.007723	-0.706980	0.4814
X2_LEV	-0.015843	0.014880	-1.064715	0.2898
X3_IC	0.003211	0.000666	4.819549	0.0000

Sumber : data diolah peneliti ( Eviews 12)

$$Y = 0,018175 - 0,005460(x_1) - 0,015843(x_2) + 0,003211(x_3) + \varepsilon$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 0,018175 menunjukkan jika variabel independen yaitu *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Modal Intelektual bernilai 0 maka besarnya nilai Kinerja Perusahaan adalah 0,018175.
2. Nilai koefisien regresi dari *Good Corporate Governance* (X1) adalah sebesar -0,005460 artinya *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang negative pada Kinerja Perusahaan (Y) sebesar -0,005460 dengan kata lain jika variabel *Good Corporate Governance* bertambah 1 satuan, maka Kinerja Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,005460 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi dari *Leverage* (X2) adalah sebesar -0,015843 artinya *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan (Y) sebesar -0,015843 dengan kata lain jika variabel *Leverage* bertambah 1 satuan maka Kinerja Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar -0,015843 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi dari Modal Intelektual (X3) adalah sebesar 0,003211 artinya Modal Intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Perusahaan (Y) sebesar 0,003211 dengan kata lain jika variabel Modal Intelektual bertambah 1 satuan maka Kinerja Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,003211 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis kadang disebut juga “konfirmasi analisis data”. Uji hipotesis setidaknya terdiri dari uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (uji R<sup>2</sup>).

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama atau simultan dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 11. Hasil Uji F**

R-squared	0.215020
Adjusted R-squared	0.189142
S.E. of regression	0.003507
F-statistic	8.308860
Prob(F-statistic)	0.000061

Sumber : data diolah peneliti ( Eviews 12)

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.15 di atas, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05, diperoleh nilai probabilitas *f-statistic* sebesar 0.00 maka diperoleh bahwa nilai probabilitas *f-statistic* lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu  $0.00 < 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yaitu *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan modal intelektual berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan.

### Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, bagaimana pengaruhnya signifikan atau tidak signifikan.

**Tabel 12. Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018175	0.013175	1.379506	0.1711
X1_GCG	-0.005460	0.007723	-0.706980	0.4814
X2_LEV	-0.015843	0.014880	-1.064715	0.2898
X3_IC	0.003211	0.000666	4.819549	0.000

Sumber : data diolah peneliti ( Eviews 12)

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel 4.16 diatas t-hitung pada variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (X1) diperoleh nilai sebesar -0,706980, *Leverage* (X2) diperoleh nilai sebesar -1,064715, dan Modal Intelektual (X3) diperoleh nilai sebesar 4,819549. Sedangkan t-tabel dihitung dengan menggunakan rumus  $Df = n - k$  dimana n adalah keseluruhan data yang digunakan yaitu sebanyak 95 data, dan k adalah jumlah variabel yang digunakan yaitu sebanyak 3 variabel. Maka ditemukan nilai  $Df = 95 - 3 = 92$ . t-tabel dari 92 menggunakan metode dua arah maka diperoleh nilai sebesar 1.98608. Maka dijelaskan dari hasil olah data pada tabel 4.16 sebagai berikut:

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.16 nilai t-hitung *Good Corporate Governance* sebesar -0,706980 sedangkan t tabel sebesar 1.98608. Maka nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel  $0,706980 < 1.98608$  dan nilai probabilitas variabel X1 sebesar 0.4814 lebih kecil dari nilai *signifikansi* 0.05 ( $0.4814 > 0.05$ ). Kesimpulan yang diperoleh adalah H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga, *Good Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.16 nilai t-hitung *Leverage* sebesar -1.064715 sedangkan t-tabel sebesar 1.98608. Maka nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-1.064715 < 1.98608$ ) dan nilai probabilitas variabel X2 sebesar 0.2898 lebih besar dari nilai *signifikansi* 0.05 ( $0.2898 > 0.05$ ). Kesimpulan yang diperoleh adalah H2 ditolak dan H0 diterima. Sehingga, *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

3. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.16 nilai t-hitung Modal Intelektual sebesar 4.819549, sedangkan t-tabel sebesar 1.98608. Maka nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $4.819549 > 1.98608$ ) dan nilai probabilitas variabel X3 sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai *signifikansi* 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ). Kesimpulan yang diperoleh adalah H3 diterima dan H0 ditolak. Sehingga, Modal Intelektual berpengaruh positif secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan.

### Koefisien Determinasi (R2)

Penelitian ini menggunakan *Adjusted R2* karena menggunakan lebih dari satu variabel independen, dan jika menggunakan nilai *R-square* nilainya akan berubah jika ditambahkan dengan beberapa variabel independen. Hasil dari olah data sebagai berikut :

**Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)**

R-squared	0.215020	Mean dependent var	0.002620
Adjusted R-squared	0.189142	S.D. dependent var	0.003895
S.E. of regression	0.003507	Akaike info criterion	0.001119
F-statistic	8.308860	Durbin-Watson stat	1.652845

---

Prob(F-statistic)	0.000061
-------------------	----------

---

Sumber : data diolah peneliti ( Eviews 12)

Berdasarkan hasil uji R2 diketahui nilai adjusted *R-squared* sebesar 0.189142 artinya bahwa presentase sumbangan kemampuan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Modal Intelektual dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan adalah sebesar 18,91% sedangkan sisanya yaitu 81,09% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar model regresi yang telah dilakukan.

### **Pembahasan Penelitian**

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan nilai t-hitung frekuensi *Good Corporate Governance* sebesar -0,706980 sedangkan t-tabel sebesar 1.98608. Maka nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel  $0,706980 < 1.98608$  dan nilai probabilitas variabel X1 sebesar 0.4814 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ( $0.4814 > 0.05$ ). Kesimpulan yang diperoleh adalah H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga, *Good Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jehan Putri Maimuna, Husnah Nur Laela Ermaya, dan Praptiningsih (2021) dan Deny Prasetyo, Totok Dewayanto (2019) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* atau dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Meskipun dewan komisaris dapat mengambil keputusan secara objektif dan dapat meningkatkan transparansi dalam perusahaan, namun kurangnya pengetahuan komisaris independen terhadap kondisi perusahaan akan menimbulkan keputusan yang diambil tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja perusahaan**

Berdasarkan nilai t-hitung *Leverage* sebesar -1.064715 sedangkan t-tabel sebesar 1.98608. Maka nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-1.064715 < 1.98608$ ) dan nilai probabilitas variabel X2 sebesar 0.2898 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 ( $0.2898 > 0.05$ ). Kesimpulan yang diperoleh adalah H3 ditolak dan H0 diterima. Sehingga, *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Ni Nyoman Dian Sulistina, Luh Komang Merawati, dan Ida Ayu Nyoman Yuliasuti (2022) juga penelitian lainnya dari Henny Setyo Lestari (2017).

#### **Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja perusahaan**

Berdasarkan nilai t-hitung Modal Intelektual sebesar 4.819549, sedangkan t-tabel sebesar 1.98608. Maka nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $4.819549 > 1.98608$ ) dan nilai probabilitas variabel X3 sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ). Kesimpulan yang diperoleh adalah H3 diterima dan H0 ditolak. Sehingga, modal intelektual berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Fatima (2012) pada perusahaan sektor farmasi dan jasa di Indonesia, terdapat pengaruh yang positif antara intellectual capital terhadap kinerja perusahaan dan menjadi salah satu variabel penting. Penelitian lain yang dilakukan oleh Chen et al. (2005), Sofie et al. (2012), Dwipayani (2014), dan Astuti et al. (2019) juga menunjukkan hasil serupa yakni intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan VAIC.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan pengukuran *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang kemudian diolah menggunakan software pengolah data Eviews 12. Berikut merupakan kesimpulan dalam penelitian ini :

1. *Good Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Modal Intelektual berpengaruh positif secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi di masa berikutnya maka saran-saran yang dapat diberikan, antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian ini, tidak terbatas pada perusahaan sektor perbankan agar hasil yang didapat kelak mencerminkan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan menambah jumlah sampel yang lebih banyak dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel independen yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan seperti kinerja keuangan, manajemen laba, arus kas operasi, arus kas investasi dan lain sebagainya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1).
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of management*, 17(1), 99-120.
- Bontis, N. (1998). Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models. *Management decision*, 36(2), 63-76.
- Franita, R. (2018). Mekanisme *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan: studi untuk perusahaan telekomunikasi. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.

- Halim, Y. R., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 78-87.
- Hantono, H. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Perusahaan Pada Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(1).  
<https://doi.org/10.47709/jebma.v1i1.971>
- Kasmir. (2016), Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua, Jakarta:Prenada Media Group
- Krisdamayanti, D. C., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh CSR, ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(4).
- Maimuna, J. P., Ermaya, H. N. L., & Praptiningsih, P. (2021, August). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar) (Vol. 2, pp. 705-723)*.
- Pulic, A. (2000). VAIC™—an accounting tool for IC management. *International journal of technology management*, 20(5-8), 702-714.
- Putri Maimuna, J., & Nur Laela Ermaya, H. (n.d.). PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar (Vol. 2).
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual capital: Perlakuan, pengukuran dan pelaporan (sebuah library research). *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 5(1), 35-57.
- Sirojudin, G. A., & Nazaruddin, I. (2014). Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap nilai dan kinerja perusahaan. *Journal of Accounting and Investment*, 15(2), 77-89.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung:ALFABETA.
- Sulistina, N. N. D., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 417-428.
- Widyari, K. P., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 202-213.
- Yulistiani, N. (2021). Pengaruh Multiple Large Shareholder Structure, *Leverage*, dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar di ursa Efek Indonesia. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 1-16.